

THE CONTRIBUTION OF THE LAMPULO FISHING PORT, FOR FISHERY SECTOR IN BANDA ACEH CITY, NANGGROE ACEH DARUSSALAM PROVINCE

By

Abdillah Muhammad Lubis¹⁾ Syaifuddin²⁾ Isnaniah²⁾
Abdillamuhammad@gmail.com

Abstract

This research was conducted in January precisely on 21 January until 10 February 2015 at Lampulo fishing port, Banda Aceh. the purpose of this study is to obtain data and information about contribution of the Lampulo fishing Port for fishing catch in Banda Aceh. Various information is needed namely, the number of fishermen, the number of fishing gear and boats, total production of fishery products and the Port Lampulo income which is then compared with the fisheries sector Banda Aceh, Lampulo fishing port contribution to the fisheries sector is 72-78% the number of fishermen, number of fleets 56-76%, 56-75% the amount of fishing gear, fish production contributes 74-99% and contributions PP Lampulo for 42-53% of regional revenue, if the contribution of the port of > 5%, then there is an opportunity to continue to develop in a positive direction if <5%, it is unlikely the port will increase its revenue in the future.

Keyword: PP Lampulo, Contribution, Banda Aceh, Fishery Sector

¹⁾ *Student of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

²⁾ *Lectures of the Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University*

PENDAHULUAN

Sumberdaya laut dan pesisir merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat luas, sumber kehidupan dalam artian sebagai media pembuka lapangan pekerjaan serta penyuplai langsung sebagai bahan makanan, dewasa ini mengembangkan sumberdaya pesisir merupakan upaya pengembangan pertumbuhan daerah, karena dengan adanya fasilitas di daerah pesisir maka pengembangan daerah tepian daratanpun akan terjadi, apalagi didukung oleh potensi pesisir daerah tersebut, serta SDM yang kuat maka akan sangat mungkin jika daerah tersebut akan cepat tumbuh dan berkembang menjadi daerah maju, disisi lain daerah pesisir yang dibangun juga dapat membuka peluang pariwisata, Selain itu daerah pesisir juga berpotensi menjadi

daerah industri disebabkan adanya produk yang dihasilkan berupa produk ikan dan produk-produk laut lainnya sehingga dibangunlah rumah-rumah industri menengah sampai industri besar-besaran.

Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu, sebagai salah satu sentral kegiatan perikanan, tempat bersandar, berlabuh dan bongkar muat kapal- kapal ikan yang dilengkapi beberapa fasilitas dan dibedakan menjadi beberapa kelas sesuai skala pelayanannya. Sebagai salah satu sentral kegiatan perekonomian, Pelabuhan Perikanan memiliki peran penting dan strategis dalam menunjang kehidupan, ketahanan pangan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat pesisir.

Pelabuhan perikanan Lampulo atau PP Lampulo merupakan pelabuhan tertua di Kota Banda Aceh, PP Lampulo ini letaknya sangat strategis, areal kolamnya mencapai 80 hektar lebih, daratnya 51 hektar, awalnya Pelabuhan Perikanan Lampulo ini merupakan UPT Pusat, namun dalam upaya mendukung program otonomi daerah pada tahun 2001 berdasarkan surat Sekjen DKP Nomor B745/SJ-DKP/III/2001. Tanggal 14 Maret 2011, Pelabuhan Perikanan Lampulo lama (dekat sungai) diserahkan menjadi UPTD dan pelabuhan baru di resmikan. Pada tahun 2004, setelah terjadi bencana Tsunami Pelabuhan Perikanan Lampulo yang lama rusak cukup parah lalu diperbaiki untuk bisa dioperasikan sementara. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Lampulo yang baru sudah direncanakan pada tahun 2005-2007.

PP Lampulo letaknya tidak jauh dari pelabuhan yang lama. Berbagai sumber dana digunakan untuk pembangunannya, mulai dari sumber dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara), BRR (Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi), ADB (*Asian development Bank*), CHF (*Confoederatio Helvetica Franc*), dan JICS (*Japan International Corporate System*). Pembangunan fisik pelabuhan ini dimulai pada saat BRR NAD-Nias tahun 2005 – 2008. Pada tahun 2011 – 2014 dilanjutkan kembali pembangunannya melalui sumber dana APBN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 - 22 Maret 2015 di pelabuhan perikanan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Gampong Lampulo Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah pelabuhan perikanan Lampulo Banda Aceh, sementara alat yang digunakan antara lain kamera, daftar quisioner dan alat-alat tulis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti turun ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan (Observasi) yang bertujuan menentukan besarnya peran Pelabuhan Perikanan Lampulo

bagi Sektor Perikanan Tangkap di Kota Banda Aceh, sementara metode penelitian ini adalah metode survei. jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari pengamatan ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada responden. Para responden antara lain nelayan, pedagang, petugas lapangan PP Lampulo dan pengelola Pelabuhan Perikanan Lampulo. Responden ditentukan secara purposive yakni menetapkan sample dengan memilih anggota populasi tertentu saja yang dijadikan sample fungsi data ini sebagai pelengkap dan penyempurna informasi bagi peneliti .

Data skunder adalah data yang diperoleh dari UPTD Pelabuhan Lampulo dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NAD data tersebut adalah data series dari tahun 2010 - 2014 berupa data jumlah nelayan, alat tangkap, armada penangkapan, ekspor ikan, produksi perikanan dan pendapatan asli daerah dari pelabuhan.

ANALISIS DATA

Jenis data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik kemudian dianalisis. Kemudian untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi Pelabuhan Perikanan Lampulo bagi sektor perikanan Kota Banda Aceh ditentukan dengan mengetahui besarnya persentasenya (%). Data di PP Lampulo dibandingkan dengan data Kota Banda Aceh. Perhitungan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$Pa = (A/B) \times 100\%$$

Dimana :

Pa : Nilai besarnya kontribusi Pelabuhan Perikanan Lampulo bagi sektor perikanan di Kota Banda Aceh

A : Data perikanan di PP Lampulo

B : Data perikanan di Kota Banda Aceh

Analisis SWOT merupakan media berupa faktor-faktor yang menjadi kekuatan dengan kelemahan serta faktor-faktor yang merupakan peluang dan ancaman. Analisis tersebut ditujukan untuk menilai dari segi teknis operasional pelabuhan perikanan Lampulo dan teknis manajemennya.

Dimana:

S : Strengths (kekuatan)

W : Weaknesses (kelemahan)

O : Opportunities (peluang)

T : Threats (ancaman)

S dan W merupakan faktor yang internal sedangkan O dan T faktor eksternal, berdasarkan efeknya terhadap objek penelitian S dan W adalah faktor pendorong, sedangkan O dan T adalah faktor penghambat.

Untuk mendapat bobot dan skor, maka data di atas ditabulasikan sehingga akan terlihat bagaimana usaha beraksinya faktor eksternal dan faktor eksternal. Bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan peranan pelabuhan. (Semua bobot tidak boleh melebihi skor total 1,00) sedangkan ranting untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*out standing*) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi yang ada. (Rangkuti, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan perikanan Lampulo Banda aceh (PPL) berlokasi di Gampong Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.18/MEN/J/2001, tanggal 12 Maret 2001, yang ditindak lanjuti oleh sekretaris jenderal Departement Kelautan dan Perikanan Nomor: B-475/SJ-DKP/III/2001, tanggal 14 maret 2001 tepatnya berlokasi pada koordinat :

a). 5° 34" 45' Lintang Utara

b). 95° 19" 30' Bujur Timur

Nelayan

Jumlah nelayan di PP Lampulo digolongkan menjadi tiga bagian yakni nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Pertumbuhan jumlah nelayan di PP Lampulo pada kurun waktu tiga tahun terakhir naik sangat signifikan pada tahun 2012 hingga 2014 sebesar 25% naiknya jumlah ini bersebab dari telah diresmikannya pelabuhan baru

sebagai proyeksi untuk pelabuhan kelas A PPS, pada tahun 2010 dan 2011 data belum ada dikarenakan saat itu pihak pelabuhan masih mengalami kesulitan melakukan pendataan dan pola pendataan yang benar dengan membagi kasifikasi menjadi 3 bagian baru dimulai pada tahun 2012.

Tabel 1: Jumlah Alat Tangkap

No	Tahun	Jumlah nelayan	Pertumbuhan %
1	2010	-	-
2	2011	-	-
3	2012	3889	-
3	2013	4212	8.30
5	2014	4869	15.5

Sumber : PP Lampulo

Armada Penangkapan

Pada Tahun 2014 armada kapal yang terdata oleh kesyahbandaran pelabuhan lampulo adalah 342 Unit dengan berbagai ukuran <5 sampai 102 GT. Armada kapal yang berkunjung ke Pelabuhan Lampulo juga beragam yakni: *Gill Net*, *Pancing*, *Purse seine*, Sero dll.

Alat Tangkap

Di Pelabuhan Perikanan Lampulo setiap armada kapal memiliki satu buah saja alat tangkap sehingga jumlah alat tangkap dan armada kapal setiap tahunnya sama, namun jenis alat tangkapnya saja yang mengalami perubahan tiap tahunnya pada kapal yang sama alat tangkap yang beroperasi di PP Lampulo adalah: *Purse seine*, *Gill net*, *Pancing*, sero dan lainnya.

Tabel: 2 Jumlah Alat Tangkap

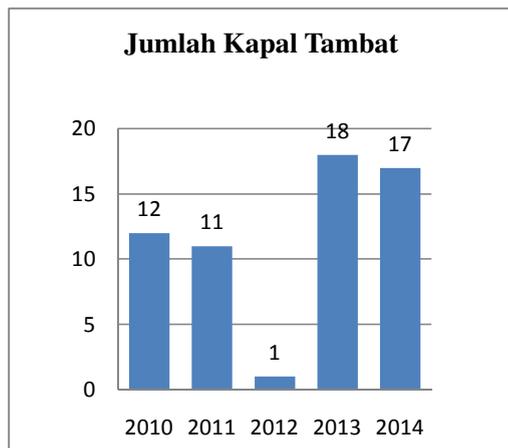
Jenis Alat Tangkap	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Gill Net	2	2	2	3	4
Pancing	82	82	22	95	100
Purse seine	199	199	298	223	237
Sero	2	2	2	1	1
Jumlah	285	285	324	322	342

Sumber : PP Lampulo

Tambat Labuh

Tonase Kapal yang melakukan tambat Labuh di PP Lampulo berkisar antara 5 > 100 GT. Untuk tambat labuh PP lampulo mengenakan biaya Rp.750.000 bagi satu unit kapal. Biaya tambat labuh akan bertambah jika menggunakan fasilitas pelabuhan lain seperti docking atau perbengkelan. Dengan kolam pelabuhan yang luas dan memiliki anak sungai yang juga luas menyebabkan pelabuhan sering kali kesulitan mendata kapal yang melakukan tambat labuh dikarenakan pintu masuk antara kolam pelabuhan utama dengan anak sungai berbeda sehingga banyak kapal yang langsung masuk ke anak sungai untuk langsung berlabuh.

Gambar 1: Data Tambat Labuh Kapal



Sumber : PP Lampulo

Kebutuhan Perbekalan Melaut

Tabel:3 Kebutuhan Perbekalan Melaut

Tahun	BBM(Kl)	Air Tawar(Kl)	Es (Kg)	Garam (Kg)
2010	8,997,600	-	2,850,000	54,568
2011	8,997,600	-	3,603,580	73,396
2012	13,528,800	10.876,765	3,587,654	65,468
2013	13,500,000	12,776,275	9,353,772	63,225
2014	14,128,800	9,390,000	9,014,210	47,740

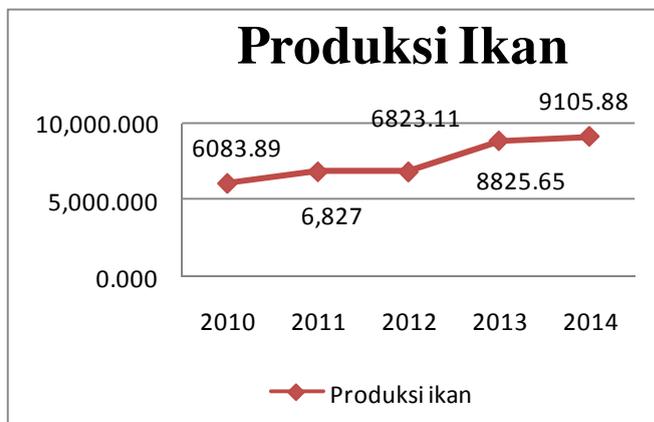
Sumber : PP Lampulo

Kebutuhan melaut para nelayan di PP Lampulo meliputi es, air tawar, garam dan bahan bakar minyak berupa solar,

Jumlah Hasil Produksi

Pada Tahun 2014 jumlah ikan yang didaratkan di PP Lampulo adalah 9,105,886 ton dengan ikan dominan yaitu Tuna sirip kuning (*Yellow Fin Tuna*).

Gambar 2: Jumlah Hasil Produksi Ikan



Sumber : PP Lampulo

Pemasaran Ikan

Pola pemasaran yang dilakukan oleh PP Lampulo melalui dua jalur yakni jalur lokal dan jalur internasional (ekspor) dimana PP Lampulo sebagai penampung produksi ikan segar hasil tangkapan yang selanjutnya disalurkan kepada pengolahan dan pengusaha, saat ini komoditi ekspor yang paling diminati adalah ikan cakalang (*Katsuo Pelamis*) dengan persentase ekspor pada tahun 2014 sebanyak 57% atau 288,725 ton dan ikan *yellow fin tuna* berada pada urutan kedua dengan dengan persentase 23% atau sama dengan 129,308 ton. Pengiriman ikan harus melalui sertifikasi yang

dikeluarkan oleh pihak pelabuhan seperti: Sertifikat Hasil Tangkapan (SHTI), ICCAT, NOAA dan CCSBT yang bekerja sama dengan pihak-pihak terkait lainnya.

Gambar 3: Eksor Ikan Tahun 2014



Sumber : PP Lampulo

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Layanan pengguna jasa pelabuhan dilakukan oleh Lampulo adalah mengacu pada Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2006 tentang tarif dasar atas jenis penerimaan Negara bukan pajak yang dilaksanakan oleh departemen Kelautan dan Perikanan. Adapun jenis kegiatannya adalah penyumbang penerimaan Negara bukan pajak (PNBN) kepada PP Lampulo adalah : Pas masuk pelabuhan, Sewa kantin, Sewa ruangan/gedung, kebersihan, Sewa kantin kantor dan pelayanan terpadu lainnya. Perolehan PNBN pada Tahun 2010 sebesar 115.450.000 juta sedangkan pada tahun berikutnya menurun menjadi 92.342.500

sebesar 38% atau turun 1.610.000 juta lalu naik terus pada tahun 2012 naik menjadi 5.735.500 juta atau 115% dari tahun sebelumnya lalu mengalami kenaikan yang juga signifikan 133% menjadi 13.375.000 juta dan terakhir juga mengalami kenaikan 7% menjadi 14.350 juta

Sewa gedung tertutup yang terdapat di PP Lampulo yakni terdiri dari sewa gudang, sewa lokasi balai nelayan dan lainnya. Pengelolaan diawasi oleh UPT PP Lampulo dengan sistem penyewaan perbulan atau bisa juga pertahun. pada tahun 2010 penerimaan PNBP dari sewa gedung tertutup adalah 45.937.500 juta atau lebih tinggi dari tahun 2011 sebesar 22.845.00 atau turun 50% kemudian di tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 22% menjadi 29.197.000 juga mengalami kenaikan 20% menjadi

Tabel 4: PNBP

NO	Pelayanan Jasa	PNBN				
		Realisasi 2010	Realisasi 2011	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014
1.	Pas Masuk Pelabuhan	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000
2.	Kebersihan Warung Kios	4.275.000	2.665.500	5.735.500	13.375.000	14.350.000
3.	Operasional Pebrik Es	14.500.000	18.000.000	18.000.000	34.000.000	33.000.000
4.	Operasional Bengkel	5.742.500	4.585.000	300.000	8.200.000	11.000.000
5.	Tambat Labuh	9.000.000	8.250.000	750.000	14.000.000	13.400.000
6.	Gedung Tertutup	45.937.500	22.845.000	29.197.000	35.000.000	30.300.000
7.	Gedung Pelelangan	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000	12.000.000

Sumber : Bendahara PP Lampulo

Kebersihan warung dan kios dikelola oleh UPT PP Lampulo. PNBP yang didapat dari sektor ini terus naik walaupun dalam kurun 5 tahun terakhir mengalami penurunan

35.000.000 di tahun 2013 dan di tahun 2014 mengalami penurunan 16% menjadi 30.300.000 juta, keadaan naik turunnya jumlah pendapatan dari sewa gedung disebabkan oleh tunggakan pembayaran oleh pihak penyewa.

Kontribusi PP Lampulo Bagi Sektor Perikanan Kota Banda Aceh

Kontribusi Jumlah Armada

Tabel 5: Kontribusi Jumlah Armada

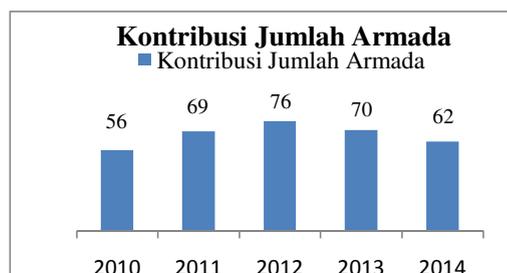
No	Tahun	PP Lampulo (Unit)*	Kota Banda Aceh (Unit)**	Kontribusi PP Lampulo (%)
1.	2010	285	505	56
2.	2011	285	410	69
3.	2012	324	423	76
4.	2013	322	457	70
5.	2014	342	542	62

Sumber : UPTD PP Lampulo

Keterangan: *Data PP Lampulo

**Data Sektor Perikanan Kota Banda Aceh termasuk data PP Lampulo Berdasarkan data di atas peningkatan kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar 76% dan terendah kontribusi terjadi pada tahun 2010 sebesar 56% sementara di Kota Banda Aceh jumlah armada penangkapan terbesar terdapat pada tahun 2014 yakni 542 unit dan jumlah armada Kapal terendah di Kota Banda Aceh dengan jumlah 410 unit tahun 2011.

Gambar 4: Kontribusi Jumlah Armada



Kontribusi Jumlah Alat Tangkap

Tabel 6: Kontribusi Alat tangkap

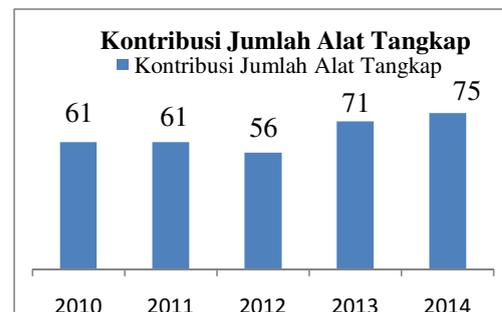
No	Tahun	PP Lampulo (Unit)*	PP Kota Banda Aceh (Unit)**	Kontribusi PP Lampulo (%)
1.	2010	285	460	61
2.	2011	285	460	61
3.	2012	324	575	56
4.	2013	322	454	71
5.	2014	342	456	75

Sumber : UPTD PP Lampulo

Dari data tabel di atas jumlah alat tangkap di Kota Banda Aceh cenderung stagnan baik naik ataupun turun tidak terlalu signifikan. jumlah alat tangkap antara 454 unit – 575 unit

dan jumlah terbesar terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah 575 dan kontribusi PP Lampulo sendiri pada sektor ini adalah 56%. Untuk kontribusi terbesar terdapat pada tahun 2014 dengan 75% dan jumlah alat tangkapnya sendiri 456 unit.

Gambar 5: Kontribusi Jumlah Alat Tangkap



Di kota Banda Aceh selain PP Lampulo terdapat juga pelabuhan lain yang yakni PPI Ulee lheu di gampong ulle lheu kecamatan Meuraxa namun bedanya pelabuhan ulle lheu di kelola oleh Pemerintah kota Banda Aceh dan Lampulo dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Aceh

Kontribusi Jumlah Nelayan

Tabel 7: Kontribusi Jumlah Nelayan

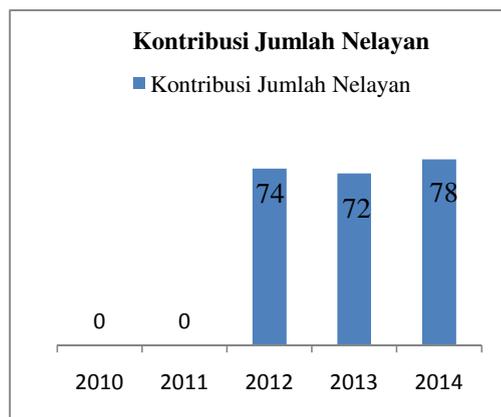
No	Tahun	PP Lampulo (Jiwa)	PP Kota Banda Aceh (Jiwa)	Kontribusi PP Lampulo (%)
1.	2010	-	-	-
2.	2011	-	-	-
3.	2012	3889	5224	74
4.	2013	4212	5793	72
5.	2014	4869	6214	78

Sumber: PP Lampulo, DKP Provinsi Aceh dan Badan Statistik

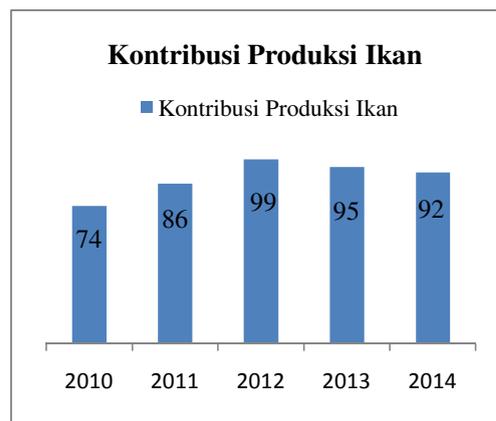
Pada data tabel di atas jumlah nelayan di Kota Banda Aceh selalu meningkat begitu juga di PP Lampulo. Sementara kontribusi Jumlah nelayan pada tiga tahun terakhir antara 74%, 72% dan 78%, untuk tahun 2010 dan 2011 PP Lampulo tidak memiliki data. Peningkatan jumlah nelayan pada tahun 2012 adalah 5224 jiwa.

Nilai produksi ikan di PP Lampulo cenderung meningkat setiap tahun, dimana tahun 2010-2014 pencapaian sebesar 74%-99%. Disebabkan jumlah tangkapan yang menurun di Kota Banda Aceh namun di PP Lampulo tetap ataupun meningkat sehingga kontribusi pada tahun 2012 menjadi 99% atau 6.823.112 atau kurang 25.711 ton untuk mencapai kontribusi 100%.

Gambar 6: Kontribusi Jumlah Nelayan



Gambar 7: Kontribusi Nilai Produksi



Kontribusi Nilai Produksi Ikan

Tabel 8: Kontribusi Nilai Produksi

No	Tahun	PP Lampulo (Ton)	PP Kota Banda Aceh (Ton)	Kontribusi PP Lampulo (%)
1.	2010	6.083.893	8.140.201	74
2.	2011	6.827.472	7.903.000	86
3.	2012	6.823.112	6.848.823	99
4.	2013	8.825.652	9.220.203	95
5.	2014	9.105.886	9.843.623	92

Sumber: PP Lampulo, DKP Provinsi Aceh dan Badan Statistik

Pendapatan Provinsi NAD Dari Sektor Perikanan Tangkap.

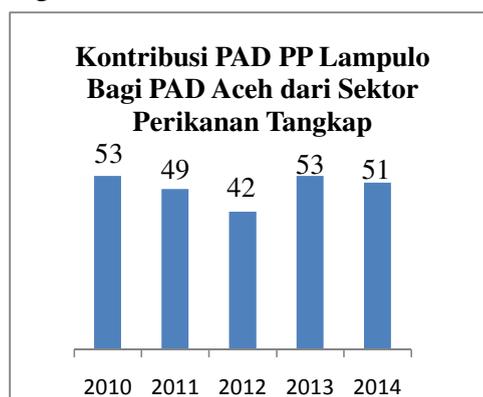
Tabel 9: Kontribusi Lampulo Bagi PAD Provinsi Aceh

No	Tahun	PP Lampulo (Rp)	PP Provinsi Aceh (Rp)	Kontribusi PP Lampulo (%)
1.	2010	115.455.000	217.455.000	53
2.	2011	92.345.500	188.345.500	49
3.	2012	88.933.500	206.933.550	42
4.	2013	140.575.000	264.575.000	53
5.	2014	138.050.000	272.050.000	51

Sumber: PP Lampulo dan PP Idie Rayeuk

PAD yang di peroleh Provinsi Aceh melalui pengelolaan pelabuhan dalam kurun lima tahun terakhir antara Rp. 188.345.500-Rp. 272.050.000 yang terendah pada tahun 2011 dan yang tertinggi pada tahun 2014. Pada tahun 2010 kontribusi PP lampulo sebesar 53% sama seperti tahun 2013, tahun 2011 sejumlah 49%, di tahun 2012 menjadi kontribusi terendah yakni 42% dan menjadi pendapatan terendah oleh PP Lampulo sebesar Rp. 88.933.500 dan pada tahun 2014 PP Lampulo memiliki kontribusi sejumlah 51% untuk PAD Lampulo dari sektor perikanan tangkap.

Gambar 8: Grafik Kontribusi PP Lampulo Bagi PAD



Jika dilihat dari data kontribusi, peran PP Lampulo terhadap PAD fluktuatif, namun tidak signifikan karena pertumbuhan dan penurunannya tidak terlihat lebih dari

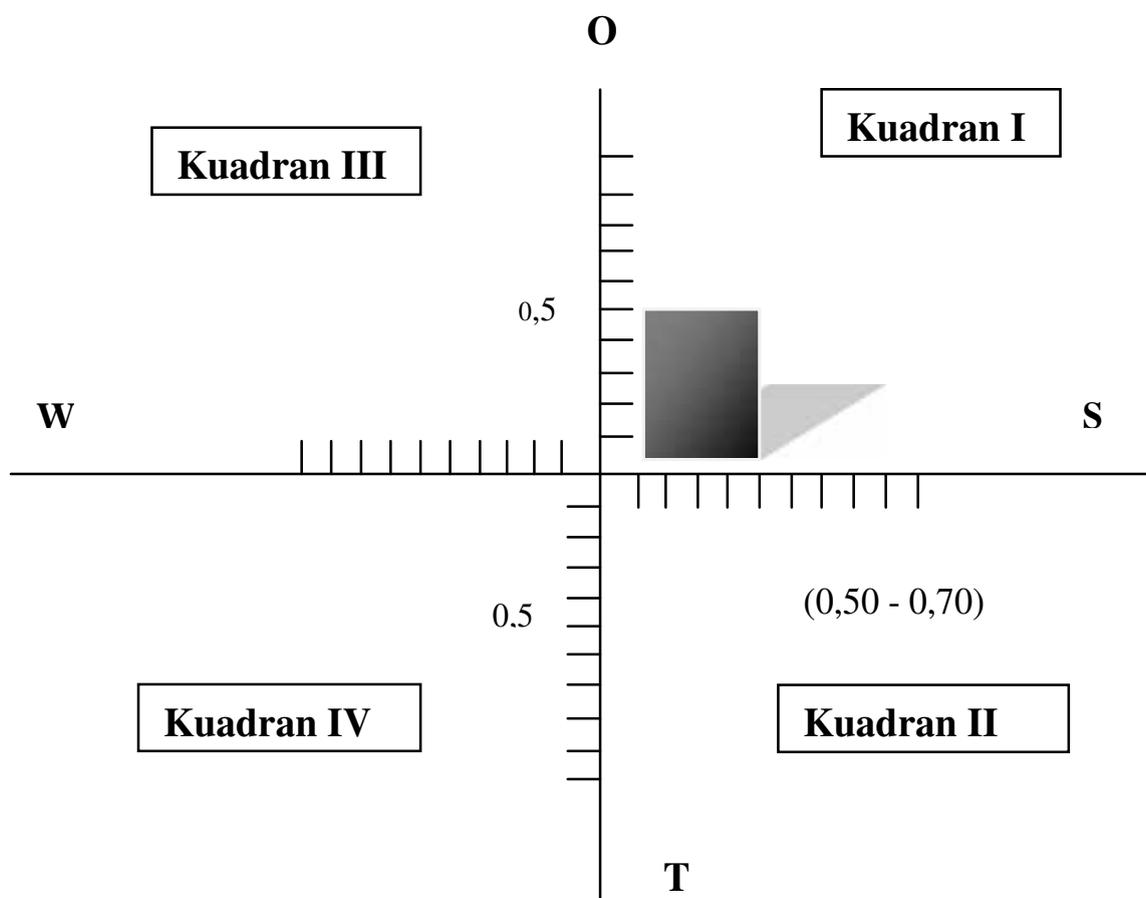
12%, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2012 ke 2013 yakni kenaikan 11% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2011 ke 2012 yakni 10%.

Analisis SWOT Kontribusi PP Lampulo Kota Banda Aceh

Menganalisa sebab keberhasilan pengelolaan pelabuhan selama ini dalam upaya pengembangan pelabuhan perikanan Lampulo agar lebih maju dan lebih baik sangat dibutuhkan, teknik penganalisaan permasalahan untuk menghasilkan solusi yang akan dilakukan adalah dengan system SWOT yakni mendalami berbagai kesalahan untuk diminimalisir secara terperinci memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal dari PP Lampulo.

Analisi SWOT adalah indentifikasi berbagai sektor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *S strength* atau kekuatan dan *O opportunity* atau peluang yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *W weakness* atau kelemahan dan *T threat* atau ancaman. Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, streategi dan kebijakan pemerintah. Dengan demikian rencana strategi (*strategic planner*) harus menganalisa factor-faktor strategi pengembangan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Analisis ini di harapkan dapat memberikan kebijaksanaan dalam perencanaan strategis bagi pengembangan pembangunan. Rangkuti dalam (Fitri. 2006)

Gambar 9: Kedudukan Strategi Berdasarkan SWOT



Berdasarkan SWOT Matrix di atas, didapat berbagai solusi atas berbagai keadaan untuk meningkatkan produksi pelabuhan perikanan kearah yang lebih baik dan strategi ini di lampirkan dalam solusi dengan proyek/Kegiatan yang Dilaksanakan:

1. Memperluas daerah distribusi ikan baik lokal maupun internasional
2. Meningkatkan tugas pokok dan fungsi di setiap pos pengawasan dan pelaksana teknis kerja
3. Tanggap melakukan penanganan terhadap kualitas ikan hasil tangkapan dan melakukan pendugaan stok ikan di sekitaran daerah penangkapan
4. Mepercepat infrastuktur serta mencari investor bagi nelayan sebagai sumber untuk modal melaut
5. Melakukan pelatihan disiplin kerja dan profesionalitas tugas serta koordinasi intensif dengan pihak dinas terkait

6. Melakukan pengaturan setiap kali ada kapal yang hendak bertambat labuh, dan menciptakan pola transaksi yang lebih menguntungkan nelayan,
7. Memperjelas bagi hasil dengan pihak ketiga untuk pendapatan asli daerah
8. Melayani kebutuhan nelayan, menjalin komunikasi yang baik Melalui penyuluhan dan mengingatkan kewajiban untuk membayar jasa pelabuhan
9. Membangun akses jalan menuju pelabuhan yang lebih lebar
10. Sosialisasi pola penangkapan ramah lingkungan dan menjalin kemitraan dengan masyarakat setempat
11. Membuat grand desain pengembangan pelabuhan dan melakukan pendataan taraf hidup nelayan
12. Membuat pusat informasi PP Lampulo melalui media eletronik dan melatih keterampilan loby dan negosiasi proyek

13. Melakukan inovasi untuk menarik pengunjung.
14. Menetapkan nilai harga ikan dan memberikan pilihan daerah penangkapan.

Pembahasan

Pembangunan secara bertahap di daerah pesisir bukan hanya upaya menekan angka kemiskinan tetapi jika dikelola secara serius dan dengan *grand design* yang jelas akan tumbuh sebagai pusat industri dan ekonomi kerakyatan karena ada produksi berupa ikan dan ikan merupakan makanan yang sangat akrab bagi lidah masyarakat terkhusus masyarakat Indonesia, saat ini komoditi perikanan terus berkembang dan berubah sesuai inovasi masyarakat, menjadikan ikan bernilai ekonomi rendah, menjadi lebih tinggi nilainya dengan dilakukan pengolahan serta menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dari segi jasa pengepakan ikan.

Di Pelabuhan Perikanan Lampulo sendiri pembangunan sektor perikanan memiliki dimensi yang sangat luas dan strategis terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat yang terpuruk akibat konflik yang berkepanjangan dan bencana alam, hal sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap daerah terutama bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah lampulo sebagai nelayan maupun sebagai petani budidaya (Laporan Tahunan 2010)

Saat ini ada 20 usaha industri yang sedang bergejolak di PP Lampulo dan didominasi oleh jasa Pengolahan ikan dan pengepakan. Berdasarkan data penelitian di atas jumlah armada di PP Lampulo kian meningkat dalam Kurun lima tahun terakhir peningkatan jumlah armada dan alat tangkap sebesar 20%, penurunan jumlah armada terjadi pada tahun 2012 – 2013 yakni berkurang 4 unit kapal saja dari 324 menjadi 320. Sementara untuk jumlah alat tangkap secara keseluruhan sama dengan jumlah armada penangkapan karena satu armada penangkapan hanya memiliki

satu alat tangkap hanya saja jenis alat tangkapnya yang mengalami fluktuasi.

Pada jumlah nelayan dalam lima tahun terakhir pertumbuhan nelayan di PP lampulo mengalami peningkatan di tahun 2011-2012 tumbuh sebesar 8,30% dan pada tahun 2012-2013 tumbuh sebesar 15,5%. Produksi ikan di kota Banda Aceh sangat didominasi oleh ikan yang di daratkan di PP Lampulo bahkan tidak jarang para konsumen rumahan langsung membeli ikan di pelabuhan agar mendapat harga yang lebih rendah jumlah produksi ikan setiap tahun dari tahun 2010 -2014 seperti ini 8.140.201, 7.903.000, 6.848.823, 9.220.203, 9.843.623 dapat dilihat penurunan terjadi pada tahun 2011 dan produksi terendah pada tahun 2012 keadaan ini disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu selain itu juga ada faktor-faktor lain yang menjadi penyebab sehingga produksi menurun, namun dari segi kontribusi PP Lampulo selalu berkontribusi di atas 73% setiap tahunnya.

Pada bidang ekspor PP Lampulo memperlihatkan grafik yang sangat baik pertumbuhan ekspor tertinggi mencapai 449% pada 2012 hal ini disebabkan bertambahnya jumlah kapal besar di PP Lampulo sehingga kesempatan untuk berlayar lebih jauh ke laut dalam juga besar, pada tahun berikutnya terjadi penurunan walaupun tidak sebanding dengan pertumbuhan yang terjadi yakni sebesar -59% tidak diketahui penyebab penurunan pada tahun ini, namun di tahun berikutnya terjadi pertumbuhan yang lebih besar lagi jika dibandingkan dengan penurunan yang pernah terjadi yakni sebesar 123%.

Sewa kantin sebagai sumber pendapatan asli PP Lampulo sewa kantin menjadi sumber pendapatan andalan PP Lampulo karena uang yang dihasilkan cukup besar pada tahun 2011 pertumbuhan menurun sebesar 50% namun sektor ini mengalami kendala disebabkan banyak pengguna jasa menunggak dalam pembayaran uang sewa dan dikemudian hari dibayarkan sehingga inilah kemudian yang menyebabkan terjadinya naik turun dalam pendapatan di sektor ini,

pada tahun 2012 naik 22% lalu di tahun 2013 naik 20% dan di tahun 2014 naik 16%.

Berdasarkan pendapatan dari upah bagi hasil kebersihan di PP Lampulo mendapatkan kontribusi yang cukup besar pertumbuhannya pun cukup signifikan. Walaupun di awal tahun terjadi penurunan sebesar 38% hal ini disebabkan telah pindahnya pusat keramaian pelabuhan ke pelabuhan yang baru sehingga keadaan ini harus membutuhkan penyesuaian. Namun ditahun berikutnya terjadi kenaikan yang sangat besar yakni 115% jumlah ini mneyumbang keuntungan dari sektor ini sebesar Rp. 3.070.000 pertumbuhan besar ini disebabkan beban lahan kebersihan yang semakin luas, kemudian jumlah ruko dan pengguna jasa sewa pelabuhan juga semakin banyak.

Kontribusi pendapatan Provinsi Aceh dari sektor perikanan tangkap, dalam hal ini memiliki kontribusi yang cukup besar mencapai 50%, mengapa kontribusi dibandingkan dengan PAD perikanan tangkap dari Provinsi ? karena PP Lampulo adalah PP yang dikelola oleh UPTD dinas Provinsi sehingga pendapatannya diserahkan ke biro keuangan kantor Gubernur Provinsi Aceh dan tidak menjadi bagian dari pendapatan Kota Banda Aceh. Di Provinsi Aceh hanya ada 2 Pelabuhan Perikanan yang di kelola oleh UPTD Provinsi yakni PP Lampulo dan PP Idie rayeuk dan kontribusi keduanya sangat berimbang.

Kontribusi pada tahun 2010 PP lampulo memiliki kontribusi 53% pada tahun 2011 49% ,pada tahun 2012 42% dan pada tahun 2013 53% , 2014 51%. Hal ini memperlihatkan kontribusi Lampulo yang berimbang.

Analisis SWOT yang dilakukan terhadap PP Lampulo menghasilkan beberapa solusi untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang dimiliki dan meningkatkan keunggulan-keunggulan sebagai sumber kekuatan ada 14 solusi yang didapat untuk pengelolaan yang lebih baik. Sementara jika ditinjau dari kedudukan matrix SWOT hasil

analisis PP Lampulo sudah berada pada track yang positif karena letaknya antara peluang (O) dan Kekuatan (S) , karena jika upaya pembangunan tidak didukung oleh pengelolaan yang baik dan pertumbuhan armada serta hasil tangkapan dalam jumlah banyak serta pelayanan yang baik bagi kapal-kapal besar baik kapal lokal (Aceh) atau kapal luar daerah maka ini bisa menjadi ancaman bagi PP Lampulo sendiri dan menjadikan upaya pengembangan menjadi sia-sia dan tidak menguntungkan sama sekali.

KESIMPULAN

Kontribusi PP Lampulo dalam sektor perikanan Kota Banda Aceh yang diperoleh dari nilai peranan jumlah armada adalah 56% - 76%. Jumlah tangkap adalah 61% - 75%. Sedangkan nelayan dalam kurun tiga tahun terakhir memiliki kontribusi 72% - 78%. Untuk kontribusi jumlah produksi dalam lima tahun terakhir adalah 74% - 99%. Kontribusi terakhir yang dihitung adalah kontribusi Pendapatan yang diperoleh PP lampulo untuk pendapatan asli Daerah karena pendapatan Lampulo tidak dimasukkan dalam PAD Kota Banda Aceh tetapi di masukkan ke PAD Provinsi Aceh, maka yang dihitunglah kontribusi pendapatan PP Lampulo terhadap pendapatan asli Provinsi Aceh dari sektor perikanan tangkap yakni 42% - 53%.

Jika kontribusi bernilai > 50% maka kontribusi dinilai besar dan jika nilai kontribusi < 50% maka nilai kontribusinya Kecil, Jika kontribusi fluktuatif kadang > atau < dari 50% maka dinilai ada peluang untuk terus mengembangkannya.

SARAN

Setelah melihat berbagai paparan di atas maka sesungguhnya masa depan yang baik bagi PP Lampulo ada di masa yang akan datang. Berdasarkan data yang disajikan di atas melalui data kontribusi dan hasil SWOT, peluang untuk menjadi Pelabuhan bertaraf Internasional atau pelabuhan type A tidak hanya sekedar harapan, oleh karena itu PP Lampulo harus mengambil kebijakan strategis.

Langkah yang paling tepat saat ini adalah meningkatkan mutu pelayanan, menggali sedalam-dalamnya sumber PAD, menjalankan peraturan dengan serius dan menerapkan sistem bagi hasil yang jelas serta menerapkan pola disiplin mendapat apresiasi dan tidak disiplin mendapat sanksi bagi pelanggar peraturan, karena utamanya segala bentuk aturan yang dibuat oleh pelabuhan dalam hal ini adalah UPTD dan DKP Provinsi Aceh harus dilaksanakan dan diterapkan sehingga target PP Lampulo menjadi Pelabuhan bertaraf Internasional atau pelabuhan kelas A menjadi cepat terwujud dan terlaksana.

Saran bagi para pembaca adalah perlu kiranya bagi peneliti berikutnya untuk mengukur nilai pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada di PP Lampulo agar diketahui apakah fasilitas seperti dermaga, kolam pelabuhan dan fasilitas yang lain sudah cukup luas atau kurang dengan diketahui dari nilai kebermanfaatan fasilitas tersebut 100% atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin 2012. Studi Deskriptif Pada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur, Jurnal. Program Studi Informasi dan Perpustakaan Fisip UNAIR 10 hal
- Annajah, 2010 Keberadaan Fasilitas Menurut Aktifitas di Pelabuhan Perikanan Kota Banda Aceh, Skripsi Mayor Teknologi dan Perikanan Tangkap, Departement Pemanfaat Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Ayodhyoa, A.U 1975. Lokasi dan Fasilitas Pelabuhan. Bagian Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor
- Dongoran E.N. 2013 Kontribusi Pangkalan Pendaratan Ikan Tiku Bagi Sektor Perikanan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (tidak diterbitkan)
- Direktorat Bina Prasarana. 1994. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta . 162 hal.
- Ditjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. 108 hal
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1994a. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 1994b. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian.
- Kharisma F. 2013, Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta Dalam Sektor Perikanan di Provinsi DKI Jakarta Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (tidak diterbitkan)
- Lubis, E 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Bahan Kuliah m.a Pelabuhan Perikanan. Lab pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB
- Lubis, E. 2002. Pengantar Pelabuhan Perikanan Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. 142 hal
- Muluk, Khairul. 2007 Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintahan Daerah Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA-Unibraw
- Murdiyanto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. Bogor :Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor
- Nisak Z. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif , Absraki
- Nurdiyanto, B.2003. *Pelabuhan Perikanan*. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.

- Pearce dan Robinson 1998, Swot Analisis Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No per 08 tahun 2012. Tentang Kepelabuhan Perikanan, Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.20 hal
- Putri M. E. 2006. Peran Pelabuhan Perikanan Pantai Air Bangis Bagi Sektor Perikanan di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 63 hal (tidak diterbitkan)
- Rangkuti , F. 1997. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis , Gramedia Jakarta . 177 hal
- _____. Statistik Daerah Provinsi Aceh 2011 Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 48 hal.
- _____. 2014 *Statistic of Banda Aceh* Badan Perencanaan Pembangunan Kota Banda Aceh 394 hal.
- _____. 2010 Laporan Tahunan UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh 28 hal
- _____. 2013 Profile Pelabuhan Perikanan Lampulo dan Pelabuhan Perikana Idie Rayeuk Aceh Timur DKP Provinsi Aceh 37 hal
- Supriatna, Y. 1983.Fungsi dan Peranan PPI Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat Terhadap Usaha Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Nelayan. Skripsi Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. (tidak diterbitkan)
- Undang-undang Republik Indonesia no 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 39 hal
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta, Direktorat Jendral Pajak Republik Indonesia.